

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA**

(Skripsi)

Oleh

LINDA KATRISA MARITO. S



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA

Oleh

LINDA KATRISA MARITO. S

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan regresi linear dan uji-t. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan STAD dibandingkan dengan yang tidak menggunakan STAD di kelas IV SD Negeri 1 Way Laga.

Kata Kunci : Hasil belajar, STAD, tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CO-OPERATIVE TYPE OF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) ON THEMATIC LEARNING OUTCOME STUDENT CLASS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA

By

LINDA KATRISA MARITO. S

The problem in this research is the low of thematic learning result of fourth grade students of SD Negeri 1 Way Laga. The purpose of this research is to know the influence of STAD type cooperative learning toward thematic learning result. The method used in this research is quasi experimental by using non equivalent control group design. The population in this research is all the fourth graders of elementary school in SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. The instrument used is a test. Data analysis using regresi linear and t-test. From the results of data analysis can be concluded that there are differences in student learning outcomes on thematic learning by using STAD compared with those not using STAD in class IV SD Negeri 1 Way Laga.

Keywords : Learning outcomes, STAD, thematic

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA**

Oleh

LINDA KATRISA MARITO. S

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA**

Nama Mahasiswa : **Linda Katrisa Marito. S**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053064

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II



Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**

Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 April 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Katrisa Marito. S

NPM : 1413053064

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 April 2018

Yang menyatakan



Linda Katrisa Marito. S
NPM 1413053064

RIWAYAT HIDUP



Linda Katrisa Marito.S lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Februari 1996, sebagai anak kelima dari lima bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Yuhirman Simamora dan Ibu Lamris Panggabean.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) di SD 3 Xaverius Way Halim Bandar Lampung tahun 2002/2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 4 Xaverius Way Halim Bandar Lampung tahun 2008/2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun 2011/2014.

Tahun 2014, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Blambangan Umpu Kab. Way Kanan. Serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di SD Negeri 1 Blambangan Umpu Kab. Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetuk karya kecil ini

Kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Yuhirman Simamora dan Ibu Lamris

Panggabean Terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang

selalu dipanjatkan

demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Kakakku tercinta Merry Vega Simamora, Yunita Rida Simamora, Sahat Togar

Octalius Simamora, Ameysa Sadri Simamora tercinta dengan cinta dan

kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan

dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan

ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan kita tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh”
(confusius)

Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku
(filipi 4:13)

So don't worry,because I am with you. Don't be afraid,because I am your god. I will make you strong and will help you, I will support you with my right hand that saves you.

Janganlah takut,sebab Aku menyertai engkau,janganlah bimbang,sebab Aku ini AllahMu; Aku akan meneguhkan,bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan Kanan-Ku yang membawa kemenangan.
(penulis)

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Tematik kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari ini bukan hasil jeri payah sendiri akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung, Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Lolyana, M.Pd. selaku pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
8. Teristimewa untuk yang tersayang Bapakku Yuhirman Simamora dan Ibuku Lamris Panggabean. Terima kasih atas pengorbanan selama ini yang selalu menjadi penguat dalam segala kondisi, do'a yang tulus dan ikhlas, motivasi, kesabaran, kasih sayang, serta dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak ku tersayang Merry Vega Lasatri Simamora, Erwin Donal Sibarani, Yunita Rida Simamora, Candra Siahaan, Sahat Togar Octalius Simamora, Thuselvi Shima Reini Nainggolan, Ameysa Sadri Simamora serta keponakanku Emmanuel Chardious Borntinov Sibarani, Boaz Oudikas Pandapotan Sibarani, Jean Julieta Josephine Sibarani, Selena Siahaan, Shaloni Siahaan, Alka Judan Adelato Simamora telah memberi

cinta kasih, motivasi, doa, bimbingan, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
11. Bapak Dorman Nababan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Way Laga yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Ibu Suryani Desnita.S.Pd selaku Wali kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
13. Teman seperjuangan dan penyemangat skripsiku Muhamad Baihaki yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi, semoga kita selalu bersama dan sukses bersama. Amin.
14. Teman segalanya Annisa Maharani, Ayu Maria Sihite, Muzdalifa, Hari Tri Prayoga, Laila Aziz, Abu Yusri, Rifan Neandi Pratama, Made Arya Danu, Terimakasih selama ini telah menjadi pendengar, penghibur, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
15. Temen seperjuangan PGSD angkatan 2014 . Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun serta kita mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita.
16. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 27 April 2018

Penulis

Linda Katrisa Marito. S

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
3. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	13
B. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	14
2. Komponen Utama STAD.....	15
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe STAD	20
5. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar Tipe STAD.....	21
C. Belajar dan Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Belajar	22
2. Teori Belajar	24
3. Hasil Belajar	26
4. Prinsip-prinsip Belajar	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	30
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
7. Pembelajaran.....	32
8. Tujuan Belajar dan Pembelajaran	33
D. Penelitian Relevan	34
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
F. Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	39

B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	43
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Instrumen Penelitian	49
I. Uji Persyaratan Instrumen	51
J. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Data Hasil Belajar	58
2. Analisis Uji Hipotesis	60

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	63
B. Pengambilan Data Penelitian	64
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	64
1. Uji Validitas Soal	64
2. Uji Reliabilitas Soal	65
3. Daya Pembeda Soal	65
4. Tingkat Kesukaran Soal	66
D. Penguji Prasyarat Analisis Data	66
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Homogenitas	67
E. Hasil Analisis Data	68
1. Data Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran STAD	69
2. Data Pretes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
3. Data Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
F. Uji Hipotesis Penelitian	75
G. Pembahasan Hasil Penelitian	77

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN	86
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai Semester Ganjil Siswa kelas IV	4
2. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.....	16
3. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	16
4. Sintak Pembelajaran STAD.....	17
5. Sebaran Sampel Berdasarkan kelas.....	40
6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar.....	43
7. Kisi-kisi Aktivitas STAD.....	50
8. Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	51
9. Klasifikasi Validitas.....	53
10. Klasifikasi Reliabilitas.....	54
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	55
12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	55
13. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	57
14. Hasil Analisis Uji Daya Beda.....	57
15. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	61
16. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	67
17. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	67
18. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
19. Distribusi Frekuensi Kulitatif aktivitas belajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	70
20. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	71
21. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	72
22. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
23. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Pikir Penelitian	37
2.Desain Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	87
2. RPP Kelas Eksperimen	90
3. RPP Kelas Kontrol	106
4. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
5. Soal.....	130
6. Kunci Jawaban	137
7. Reliabilitas Soal Tes.....	139
8. Validitas Soal Tes	140
9. Daya Pembeda Soal.....	142
10. Tingkat Kesukaran Soal	143
11. Rekapitulasi Nilai Observasi Aktivitas	144
12. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	145
13. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	147
14. Hasil Uji Normalitasn <i>Posstest</i> dan <i>Pretest</i>	149
15. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i>	157
16. Tabel Regresi	161
17. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	162
18. Foto Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat. Agar fungsi tersebut tercapai maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat belajar aktif. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan siswa terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pendidik dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran di kelas pendidik tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara pendidik dengan siswa atau siswa dengan siswa .

Pembelajaran yang terjadi di kelas IVA dan IVB pada pembelajaran Tematik masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan pendidik masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga

siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh pendidik hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri 1 Way Laga diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan salah satu data nilai hasil ujian tengah semester ganjil 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Nilai Semester Ganjil Siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa
			69	70	
1.	IV A	70	23	13	36
2.	IV B		25	10	35
Jumlah			48	23	71

Sumber: Dokumentasi wali kelas IVA dan IVB

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa nilai masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <70. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70 adalah sebanyak 23 siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, sebanyak 48 siswa hasil belajarnya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <70.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pendidik kelas IV SD 1 Way Laga yang dilakukan pada hari Selasa, 28 November 2017, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan pembelajaran pendidik telah melakukan berbagai bentuk model pembelajaran namun, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya kesesuaian antara cara mengajar pendidik dengan cara belajar siswa diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Slavin (1995) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Unsur-unsur dasar pembelajaran dengan model STAD yaitu siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif .

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran pendidik dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendidik merasa lebih ringan pekerjaannya, karena untuk memahami materi pelajaran pendidik sudah dibantu

oleh siswa sehingga penanganan kesulitan belajar siswa lebih mudah. Bagi siswa mampu memberikan sikap positif dan percaya diri, karena dalam pembelajaran ada saling ketergantungan positif.

Ketergantungan semacam ini selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Jadi hal yang menarik dari pembelajaran ini adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan hasil belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti keterampilan sosial.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, peneliti menduga terdapat pengaruh hasil pembelajaran Tematik siswa yang mengikuti pembelajaran model *kooperatif tipe STAD* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Terhadap Hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD 1 Way Laga, Bandar Lampung

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.

3. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara metode ceramah dan bersifat monoton, sehingga kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan.
4. Pendidik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang dimungkinkan selama penelitian berlangsung, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “pengaruh dan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Way Laga Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, idenifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagipendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran,khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Pendidik

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru, seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan pembelajaran agar tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

d. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu cara yang diperlukan oleh guru dalam mendesain materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang di susun oleh guru hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain." Sedangkan Komalasari (2010: 57) menyatakan bahwa "model pembelajaran pada dasarnya, merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru."

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermaknaan belajar siswa, hal ini akan memberikan kemudahan guru untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama Jacob dalam Masitoh (2009: 232) menyatakan bahwa pembelajaran “kooperatif merupakan suatu metode intruksional dimana siswa dalam kelompok kecil bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik”. Sedangkan, Sanjaya (2006: 242) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan kelompok kecil bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling berinteraksi. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk saling berinteraksi. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok.

1. Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2010:212) Prinsip –prinsip pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:
 - a. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
 - b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
 - c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
 - d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

3. Tipe- Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama yaitu siswa diajarkan bekerjasama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Huda (2014: 215) menyatakan bahwa “di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yaitu *think-talk-write, talking stick, snowball throwing, time token.*”

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang beragam dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Suprijono (2013: 102) menyatakan “tentang tipe atau metode pendukung model pembelajaran kooperatif yaitu *snowball drilling, concept mapping, giving question and getting answer, talking stick, everyone is teacher here.*” Sedangkan, Hanafiah (2010: 14) menyatakan “tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *group investigation, talking stick, student teams achievement divisions, bertukar pasangan, snowball throwing.*”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendapat dari Hanafiah (2010:14) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* . Model pembelajaran ini mengajarkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kooperatif dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan kepadanya.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivment Devisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Pada setiap tipe memiliki perbedaan terutama pada prosedur pembelajarannya. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif.

Menurut Isjoni (2007: 70) “STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas, misalnya perhitungan dan aplikasi matematika, penggunaan bahasa, geografi, dan keterampilan menggunakan peta.”

Menurut Mohamad Nur (2008: 5) “pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.”

Sedangkan menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), “STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru”.

Sementara Trianto (2010: 68) mengemukakan “pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan

menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen'. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Lebih jauh Trianto (2010: 72-73) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran”.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:214), mengemukakan bahwa “model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru”.

b. Komponen Utama STAD

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, Menurut Slavin (2005:143-146) terdapat lima komponen utama dalam STAD, yaitu.

1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar terfokus pada unit STAD.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari

tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah praktik tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. Parasiswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

4) Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tabel 2. Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skorawal	10
Skor awal sampai 10 poin atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber:Slavin (2005: 159)

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Ada tiga macamtingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata skor tim, yaitu.

Tabel 3. Tingkat penghargaan kelompok

Kriteria(rata-rata tim)	Penghargaan
15-19	Tim baik
20-24	Tim hebat
24-30	Tim Super

Sumber:Slavin (2005: 160)

Berdasarkan pendapat diatas,apa bila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik,dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan model pembelajaran STAD. Menurut Aqib (2014:20) Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari 7 tahap yaitu:

Tabel 4. Sintak Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
<p>Tahap 1 Persiapan Pembelajaran</p>	<p>a. Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut</p> <p>b. Menempatkan siswa kedalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yangtelah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kelompok yang sudah dibentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.</p> <p>c. Menentukan skor awal/skor dasar. Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Skor dasar diperoleh dari tes pengetahuan awal atau dari nilai siswa pada semester sebelumnya.</p>

<p>Tahap 2 Penyajian Materi</p>	<p>Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.</p>
<p>Tahap 3 Kegiatan Belajar Kelompok</p>	<p>Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar jawaban masing-masing 2 lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama diantara anggota kelompoknya.</p>
<p>Tahap 4 Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok</p>	<p>Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban anggota kelompok tersebut.</p>
<p>Tahap 5 Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual</p>	<p>Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal-soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.</p>
<p>Tahap 6 Pemeriksaan Hasil Tes</p>	<p>Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.</p>
<p>Tahap 7 Penghargaan Kelompok</p>	<p>Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual</p>

	berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor awal) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual kemudian dihitung skor perkembangan.
--	--

Sedangkan menurut Huda (2013:201-202) mengemukakan bahwa “dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota”. Heterogen yang dimaksud merupakan kelompok kecil campuran yang disusun oleh guru berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap sintak yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, studi tes, dan rekognisi.

Tahap 1 : Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2 : Tim Studi

Pada tahapan ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Tahap 3 : Tes

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru menskorkuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu, serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasilnya dari tes individual akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

Tahap 4 : Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut pendapat Aqib (2014) untuk di kelas eksperimen karena lebih mudah dipahami.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan STAD. Menurut Hamdayana (2014:118) kebaiakan pembelajaran STAD yaitu:

1. Siswa berkerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
5. Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa model ini siswa aktif dalam belajar, siswa juga dibimbing untuk saling bekerja sama antar kelompok yang tidak memiliki rasa dendam dan mengurangi sifat kompetitif dengan teman. Siswa dapat berperan sebagai tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok belajar, interaksi antar siswa bisa meningkatkan kemampuan dalam berpendapat. Pembelajaran dengan model ini siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok Adapun kelemahan Model STAD menurut Hamdayana (2014:117) :

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa siswa dengan prestasi rendah kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ini untuk mengatasi hal itu guru membimbing siswa yang berprestasi rendah untuk lebih aktif lagi. Selain itu model ini juga membutuhkan waktu yang lama sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan waktu dengan baik, tidak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu.

e. Bentuk-bentuk aktivitas belajar tipe STAD

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut adalah bentuk –bentuk aktivitas guru dan siswa Menurut Rusman (2013:211).

Aktivitas guru

- 1) Guru melakukan pengecekan persiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi dasar bercerita tokoh idola.
- 3) Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan berbicara tokoh idola

Aktivitas siswa

- 1) Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa mengerjakan LKS dan LP
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok
- 5) Siswa menggunakan model pembejaran kooperatif Tipe STAD
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan pilihan kata yang sesuai

C. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang siswa yang duduk di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas lagi. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut pendapat Sardiman (2012: 38) mengatakan “Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Sedangkan menurut Rusman (2014:34) mengatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sementara Suyono dan Hariyanto (2011:9) belajar adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan,

meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian”.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan dimana siswa membuat bangunan ilmu pengetahuan atau konsep dengan cara mereka sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam menyusun pemahamannya tentang suatu konsep ilmu pengetahuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan pengakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yakni menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas ada pula tafsiran lain yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan kemudian Nana Sudjana dalam Nunuk Suryani, Leo Agung (2012:35) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana perubahan perilaku seseorang ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan serta pengalaman melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

b. Teori Belajar

Landasan terjadinya proses belajar, perlu adanya suatu teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar.

Huda (2014: 24-25) menjabarkan “dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis social”. Pertama dari Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal* dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi *interpersonal* mereka dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini.

Landasan teori inilah yang menjadi alasan siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa. Selanjutnya Ruminiati (2007: 1.4-1.10) menjabarkan “teori-teori belajar berdasarkan psikologi stimulus-respon dan yang berdasarkan psikologi kognitif”. Dari beberapa aliran psikologi stimulus-respon yang ada, aliran yang dimuat oleh Thorndike, Skinner, Gagne, Piaget, Bruner, dan Ausubel.

1) Teori belajar Thorndike

Teori ini beranggapan bahwa seseorang akan melakukan pekerjaan itu akan memberikan rasa menyenangkan/memuaskan. Sebaliknya, jika hasil tersebut tidak membawa dampak menyenangkan, maka seseorang tidak melaksanakan pekerjaan tersebut.

2) Teori belajar Skinner

Teori belajar Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Ganjaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar, tetapi istilahnya perlu diganti dengan penguatan.

3) Teori belajar Gagne

Teori ini beranggapan bahwa terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi

4) Teori belajar Piaget

Teori ini beranggapan bahwa pikiran manusia mengalami perkembangan yang mempengaruhi proses berpikirnya, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu memikirkan tingkat perkembangan intelektual siswa.

5) Teori belajar Brunner

Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam belajar yaitu informasi, transformasi dan evaluasi.

6) Teori belajar Ausubel

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar itu akan lebih berhasil jika materi yang dipelajari bermakna.

Teori belajar terkait dengan asumsi tentang pengetahuan, siswa, dan proses belajar mengajar. Sani (2013: 4-35) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut.

1) Teori belajar behaviorisme

Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbale balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

2) Teori kognitivisme

Teori kognitivisme menganggap bahwa proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif. Dimana pengetahuan dan pengalaman tertata dalam bentuk strategi kognitif.

3) Teori konstruktivisme

Teori ini membahas kesadaran sosial dalam kegiatan social kemudian terjadi pemaknaan atau kontruksi pengetahuan baru serta transformasi. Siswa dapat membangun konsep dari pengalaman-pengalamannya.

4) Teori humanisme

Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan belajar terjadi jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

5) Teori sibernetik

Proses belajar memang penting dalam teori ini, namun yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses dan dipelajari oleh siswa. Berdasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigosky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan siswa perlu membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial menjadikan siswa mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) merupakan “kemampuan

yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 berbunyi: Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Kasmadi dan Sunariah (2014:43) mengemukakan bahwa variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkatan pencapaian pembelajaran. Yakni 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksi efektifitas belajar, yaitu 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat alih untuk belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- b. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan kualitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

- d. Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi, secara psikologi menampilkan perubahan perilaku pada siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Susanto (2013: 5) mengemukakan “bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) mendefinisikan “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalaman, dan artikulasi.

Berdasarkan pendapat para ahli Susanto dan Bloom dalam Suprijono, menyimpulkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan umpan balik sebagai cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa

d. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27-28) “calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual”. Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional;
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai Hakikat Belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;

2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik,yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga,sekolah,dan masyarakat.

Belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua,yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktorintern terdiri dari:
 - a. Faktorjasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b.Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Sudjana (dalam Susanto, 2013:15) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan”. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Ruseffendi (dalam Susanto, 2013: 14) mengidentifikasi “faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”. Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan, dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

g. Pembelajaran

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa “pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa “di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan”. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai,

sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran, Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa “pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan Hamalik (2013: 12) mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”. Sementara Rusman (2014: 3) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur agar peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

h. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar

adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:17-18) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Sementara itu Jihad dan Haris (2012: 14) berpendapat bahwa “pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

- A. U. Nugroho, Hartono, S.S. Edi. (2009). Tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses . Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fisika.
- B. Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa. (2013). Tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa rata-rata model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat merangsang kemampuan numerik siswa maka akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, demikian pula sebaliknya, apabila model pembelajaran tidak dapat meningkatkan kemampuan numerik siswa mungkin akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.
- C. I.G.A Diah Maharini, Wayan Lasmawan, I Made Utama. (2013). Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PPKN ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD di Gugus I Kuta Kabupaten Badung. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKN antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model belajar konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung”.

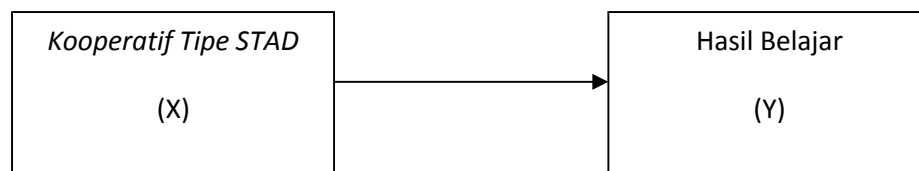
E. Kerangka Pikir Penelitian

Secara umum materi yang disampaikan oleh guru dengan model konvensional yaitu metode ceramah melalui cerita, mencatat. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media buku teks saja. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa (student centered) bukan berpusat pada guru (teacher centered) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

STAD merupakan model pembelajaran yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk

menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran tematik. Dimana dalam model pembelajaran ini penanaman sikap kepada anak yang terlihat dalam penerapan.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* pada kelas eksperimen dan pembelajaran ceramah pada kelas kontrol, maka akan dilakukan *post test* untuk melihat kemampuan dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis 1:

Ha: Ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

Ho: Tidak ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

Hipotesis 2:

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung

Ho: Tidak Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran ceramah. Menurut Sugiyono (2013: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

R₁	O₁X	O₂
R₂	O₃	O₄

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. O_1 dan O_3 merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol. O_2 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen, O_4 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kontrol.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung. Adapun populasi penelitian terdiri dari kelas IVA berjumlah 36 siswa dan kelas IV B berjumlah 35 siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 5.

B. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 71 siswa. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan teknik purposive sampling., dimana kelas IVA dan IVB menjadi populasi penelitian. Dengan melihat pertimbangan dari jumlah rata-rata hasil belajar mid semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 .

Tabel 5. Sebaran Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Ket
IV A	36	KE
IV B	35	KK
Jumlah	71	

Sumber : Tata Usaha Sekolah

Keterangan:

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun 2018.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru .
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran (STAD) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode ceramah.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan.

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun masing-masing sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- Variabel bebas (X_1) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams acvievment Devisions* (STAD)”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y_1) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar siswa”.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

A. Definisi Konseptual

- A. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu model kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang menekankan pada adanya aktivitas belajar dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

- B. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Komperensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang	Bahasa Indonesia 3.7.1 Menyebutkan informasi baru dari teks bacaan.			

terdapat pada teks. 4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.2Menyebutkan ide pokok dari teks bacaan. 3.7.3Menunjukkan kata yang sulit sesuai dari teks bacaan.	C2	12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
IPA 3.3 Mengidentifikasi macam macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	IPA 3.3.1 Menjelaskan pengertian dari macam-macam gaya 3.3.2Menyebutkan pengertian dari gaya otot 3.3.3Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	C3	3	20,23,30
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	SBdP 3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.	C3	4	18,24,25,29

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.				
<p>PPKN</p> <p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di</p>	<p>PPKN</p> <p>3.4.1 Menjelaskan kondisi wilayah di Indonesia</p> <p>3.4.2 Menyebutkan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia</p>	C4	6	14,15,16,17,19,22

<p>Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>				
<p>IPS</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi</p>	<p>IPS</p> <p>3.2.1 Menceritakan keragaman sosial masyarakat Indonesia</p>	<p>C4</p>	<p>4</p>	<p>13,22,26,27,28</p>

setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.				
---	--	--	--	--

B. Definisi Operasional

A. Aktivitas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD:

1. siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.
2. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
3. Akhirnya semua siswa menjalani tes tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.
4. Nilai-nilai hasil tes siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka yang diperoleh sendrinya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.
5. Nilai-nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa

mendapatkan sertifikat, apresiasi berupa hadiah – hadiah yang lainnya.

B. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi dan observasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes, tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik penskoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

3. Observasi

Lembar Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung

H. Instrumen Penelitian

A. Jenis Instrumen

1. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.

4. Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Observasi

Instrumen observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Berikut adalah tabel kisi-kisi aktivitas model pembelajaran STAD.

Tabel 7. Kisi-kisi Aktivitas STAD

Langkah-langkah STAD	Aspek yang di nilai (proses)	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Persiapan Pembelajaran	Memperhatikan apa yang disampaikan pendidik	Observasi	Checklist
Penyajian Materi	Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi	Observasi	Checklist
Kegiatan Belajar Kelompok	-Bekerja sama dengan teman satu tim -Membuat perencanaan dan pembagian tugas tim	Observasi	Checklist
Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam tim	Observasi	Checklist
Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual	Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri	Observasi	Checklist
Pemeriksaan Hasil Tes	-Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar -Bertukar pendapat antar teman dalam tim	Observasi	Checklist

Penghargaan Kelompok	-Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota tim -Mengambil keputusan dari pertimbangan anggota	Observasi	Checklist
----------------------	--	-----------	-----------

Rumus mencari aktivitas belajar siswa secara individu:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

N_S = Nilai siswa

R = Sekor yang di peroleh

SM = Sekor Maksimum

100 = Bilangan Tetap

(Purwanto, 2008:102)

Tabel 8. Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	79-60	Aktif
3	59-50	CukupAktif
4	<50	KurangAktif

Sumber: (Adopsi Aqib, dkk, 2009:41)

I. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa,soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV dikelas lain dan sekolahlain yang memiliki standar KKM sebesar 70,uji coba dilakukan di SD Negeri 1 Way Laga.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas

Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pada pengajuan validitas ini peneliti telah mengukur validitas instrument butir soal dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*, selanjutnya setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris. Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 30 siswa di luar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang diujikan 25 soal. Untuk mengukur

validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Secara umum menurut M. Thoha (1995: 156) indeks validitas yang diperoleh akan bergerak dari +1 sampai -1 dan suatu perangkat dapat dikatakan valid apabila minimal diperoleh indeks validitas sebesar $r_{xy} = +0,65$. Dalam perhitungan uji validasi butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 30$ dan r_{tabel} adalah 0,65. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya 22 item soal valid dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini.

Tabel 9. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas:	0.00 > r_{xy}	Tidak valid	(TV)
	0.00 < r_{xy} < 0.20	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < r_{xy} < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < r_{xy} < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < r_{xy} < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < r_{xy} < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang . Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koeffisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang di dapatkan sebesar 0,861 dengan kategori sangat tinggi.

3) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	IndeksKesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	No Soal	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	-	Sukar
2	0,31 – 0,70	7,8,12,16,24,25	Sedang
3	0,71 – 1,00	1,2,3,4,5,6,9,10,11,13,14,15, 17,18,19,20,21,22,23,26,27, 28,29	Mudah

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil perhitungan tidak diperoleh taraf kesukaran pada soal, dengan indek kesukaran antara 0,00-0,30. Selanjutnya 6 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indek kesukaran antara 0,31-0,70, dan 26 soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan indek kesukaran 0,71-1,00.

4) Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ Proporsi peserta kelompok atas jawab benar.

$P_Bb = \frac{B_B}{J_B}$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007 .

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Daya Beda

No	Daya Beda	No Soal	Penilaian Soal
1	0,00 – 0,19	5,9,10,17,26,27,30	Jelek
2	0,20 – 0,39	2,3,4,15,20,29	Cukup
3	0,40 – 0,69	1,7,8,12,14,16,18,22,23,24,25,28	Baik
4	0,70 – 1,00	-	Baik Sekali
5	Negatif	6,11,13,19,21	Tidak Baik

Sumber; Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas terdapat 7 soal dengan Klasifikasi jelek, dengan indeks daya beda antara 0,00-0,19, terdapat 6 soal dengan Klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda antara 0,20-0,39, terdapat

12 soal dengan Klasifikasi baik, dengan indeks daya beda antara 0,40-0,69, selanjutnya terdapat 5 soal dengan Klasifikasi negatif, dengan indeks daya beda negatif.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan *Microsoft Office Excel*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_i = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_o - E_h)^2}{E_h}$$

Keterangan:

X^2 : normalitas sampel

E_h : frekuensi yang diharapkan

O_o : frekuensi yang diperoleh

k : banyaknya kelas interval

(Adopsi dari Gunawan, 2013: 71)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*

Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*).

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mencapai *Student Teams Achievement Divisions* Tema 7 Subtema 1, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013:379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

A dan B : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

b. Uji Hipotesis Kedua

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD), maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilainya *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = koefisien

X₁ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X₂ = Nilai rata-rata kelas kontrol

S₁ = Simpangan kelas eksperimen

S₂ = Simpangan kelas kontrol

n₁ = Jumlah kelas eksperimen

n₂ = Jumlah kelas kontrol

Sumber : Sugiyono (2016: 273)

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha = Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung.

Ho = Tidak Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) SD Negeri 1 Way Laga, Bandar Lampung

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat :

1. Pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* peserta didik setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).
2. Perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dan pembelajaran konvensional peserta didik., hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions*

(STAD) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung, yaitu.

1. Bagi Peserta didik

- Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan optimal.
- Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

2. Bagi Pendidik

- Memberi gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif agar diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.
- Mendorong kreativitas pendidik agar mau membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- Pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah.

- Agar kepala sekolah dapat mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

4. Bagi Peneliti Lain

- Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta.
- I.G.A Diah Maharini, Wayan Lasmawan, I Made Utama 2013. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PPKN ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD di Gugus I Kuta Kabupaten Badung. Skripsi diterbitkan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Rafika Aditama: Yogyakarta.
- Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa 2013. (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. Skripsi diterbitkan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nugroho, Hartono, S.S. Edi 2009. (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 : 108-112) c. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. Sumber : <http://journal.unnes.ac.id> .
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta : Bandung.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional.Guru*.Guru Rajawali Pers: Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Andi : Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 2007. *Inter Aksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 1995.*Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Nusa Media: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya IlmiahUniversitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.